

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Desain Penelitian**

Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini bersifat korelasional. Penelitian korelasional adalah suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak dapat manipulasi variabel (Teguh et al., 2023). Peneliti memilih desain ini karena penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan kepatuhan minum obat dengan terkontrolnya tekanan darah di Kelurahan Nyatnyono Kabupaten Semarang.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah *cross sectional*. Pendekatan *cross sectional* merupakan desain penelitian yang mempelajari resiko dan efek dengan cara observasi, dan tujuannya yaitu mengumpulkan datanya secara bersamaan atau satu waktu. Penelitian ini perlu dipublikasikan agar memberikan gambaran dan pengetahuan kepada peneliti bahwa ada metode penelitian yang bisa dilakukan hanya satu kali saja pengambilan data nya (Herdiani, 2021). Berdasarkan pendekatan tersebut maka hubungan kepatuhan minum obat dengan terkontrolnya tekanan darah di Kelurahan Nyatnyono Kabupaten Semarang hanya

diobservasi satu kali saja dalam satu waktu.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### 1. Tempat penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di Kelurahan Nyatnyono  
Kabupaten Semarang

### 2. Waktu penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 19 Juni - 3 Juli 2024

## **C. Subjek Penelitian**

### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek atau pengamatan yang menjadi sasaran penelitian oleh peneliti (Amin et al., 2023). Populasi dalam penelitian ini adalah lansia penderita hipertensi di Kelurahan Nyatnyono Kabupaten Semarang sebanyak 103 orang.

### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari lansia penderita hipertensi di Kelurahan Nyatnyono Kabupaten Semarang berjumlah 82 orang. Sampel dalam penelitian ini dengan rumus sebagai berikut :

## D. Subjek Penelitian

### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek atau pengamatan yang menjadi sasaran penelitian oleh peneliti (Amin et al., 2023). Populasi dalam penelitian ini adalah lansia penderita hipertensi di Kelurahan Nyatnyono Kabupaten Semarang sebanyak 103 orang.

### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari lansia penderita hipertensi di Kelurahan Nyatnyono Kabupaten Semarang berjumlah 82 orang. Sampel dalam penelitian ini dengan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n : Besar sampel

N : Jumlah populasi

e : Tingkat signifikansi (p)

Berdasarkan rumus diatas, maka jumlah sampel dapat dihitung :

$$n = \frac{103}{1 + 103 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{103}{1,2575}$$

$$n = 81,9$$

Dibulatkan menjadi 82 responden

Berdasarkan perhitungan diatas, maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 82 responden.

Adapun kriteria inklusi dan eksklusi penelitian ini adalah :

a. Kriteria inklusi

- 1) Lansia penderita hipertensi di Kelurahan Nyatnyono
- 2) Lansia penderita hipertensi yang bersedia menjadi responden
- 3) Aktif mengikuti posyandu lansia
- 4) Lansia penderita hipertensi yang mengonsumsi obat anti-hipertensi

b. Kriteria eksklusi

- 1) Memiliki gangguan kognitif yang menghambat pengisian kuesioner
- 2) Memiliki keterbatasan untuk membaca dan menulis

### 3. Teknik pengambilan sampling

Pengambilan sampling dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019).

## E. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011).

**Tabel 3. 1 Definisi Operasional**

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
<b>Variabel independen : kepatuhan minum obat</b>	Skala kuesioner dengan butir pertanyaan sebanyak 8 butir menyangkut dengan kepatuhan minum obat. Dengan penilaian negative jawaban tidak : 1, jawaban ya : 0. Penilaian positif jawaban tidak : 0, jawaban ya : 1	Kuesioner MMAS-8	Kesimpulan interpretasi hasil : 1. Patuh = total skor 8 2. Cukup patuh = total skor 6-8 3. Tidak patuh = total skor <6	Ordinal

<b>Variabel dependen : terkontrolnya tekanan darah</b>	Tekanan darah sistole yang lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastole yang lebih dari 90 mmHg	Tekanan darah systole dan diastole	Observasi tekanan darah melalui pengukuran. Kesimpulan interpretasi hasil : 1. Hipertensi ringan = systole 140-159 dan diastole 90-99 2. Hipertensi sedang = systole 160-179 dan diastole 100-109 3. Hipertensi berat = systole $\geq 180$ dan diastole $\geq 110$	Ordinal
--	---	------------------------------------	---	---------

## F. Metode Pengumpulan Data

### 1. Jenis Pengumpulan Data

#### a. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari responden yang diteliti oleh peneliti yang sedang melakukan penelitian. Data primer adalah data hasil wawancara langsung, hasil survei, dan kuesioner terhadap responden. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini dengan kuesioner kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi.

Pada *Morisky Medication Adherence Scale* (MMAS) ini Tingkat kepatuhan adalah 0 hingga 8. Pada aitem pertanyaan nomor 1, 2, 3, 4, 6 dan 7 nilai 1 diperoleh bila memilih jawaban Tidak dan 0 bila jawaban yang dipilih ialah Ya. Hal sebaliknya berlaku pada aitem pertanyaan nomor 5, nilai 1 diberikan bila jawaban Ya dan 0 bila jawaban Tidak. Adapun penilaian pada aitem pertanyaan nomor 8 ialah sebagai berikut; nilai 1 = tidak pernah, 0,75 = sesekali, 0,5 = kadang-kadang, 0,25 = biasanya dan 0 = selalu (Kurniasih, Supadmi dan Darmawan, 2014).

Lansia yang sangat patuh diidentifikasi dengan perolehan total skor 8 pada *Morisky Medication Adherence Scale* (MMAS). Adapun lansia yang memiliki kepatuhan sedang ditunjukkan dari perolehan skor 6 hingga < 8, sedangkan skor < 6 menunjukkan pasien yang memiliki kepatuhan rendah (Morisky dkk, 2008).

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber lain yang telah ada. Contoh jenis data sekunder seperti data sensus penduduk, data penyakit dan data yang dikeluarkan oleh pemerintah. Data sekunder yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu dokumen tentang jumlah responden di Kelurahan Nyatnyono Kabupaten Semarang tahun 2024.

## **2. Instrumen Penelitian**

a. Instrumen Kepatuhan

Instrumen kepatuhan mengembangkan MMAS untuk mengetahui kepatuhan pasien berupa kuesioner. Kuesioner MMAS-8 (*Morisky Medication Adherence Scale*) berisi pertanyaan Morisky et al., mempublikasikan versi terbaru pada tahun 2008 yaitu MMAS-8 dengan reliabilitas yang lebih tinggi yaitu 0,83 serta sensitivitas dan spesifitas yang lebih tinggi. Morisky secara khusus membuat skala untuk mengukur kepatuhan dalam mengonsumsi obat yang dinamakan *Morisky Medication Adherence Scale* (MMAS).

b. Instrumen Tekanan Darah

Instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah tensimeter aneroid. Tensimeter aneroid digunakan untuk mengukur tekanan darah responden. Tensimeter aneroid dalam penelitian ini digunakan dari awal sampai akhir penelitian sehingga didapatkan hasil pengukuran tekanan darah yang valid. Hasil pengukuran tekanan darah akan dicatat dalam bentuk lembar *master table*. Langkah-langkah pengukuran tekanan darah dilakukan sesuai dengan prosedur terlampir.

**3. Prosedur Pengumpulan Data**

a. Pra Penelitian

Tahap persiapan penelitian antara lain :

- 1) Mengajukan studi pendahuluan di Universitas Ngudi Waluyo dan mendapat surat balasan studi pendahuluan dari Kelurahan Nyatnyono Kabupaten Semarang
- 2) Mengajukan surat ethical clearance di Universitas Ngudi Waluyo dan mendapat ethical clearance dari Universitas Ngudi Waluyo dengan nomor 367/KEP/EC/UNW/2024
- 3) Mengajukan surat ijin penelitian dan pengambilan data di Universitas Ngudi Waluyo dan mendapat surat balasan penelitian dan pengambilan data dari Kelurahan Nyatnyono Kabupaten Semarang

b. Penelitian

Tahap pelaksanaan penelitian antara lain :

- 1) Mewawancarai responden dengan menggunakan kuesioner
- 2) Mendokumentasikan kegiatan penelitian dalam bentuk foto

c. Pasca Penelitian

Tahap setelah pelaksanaan penelitian antara lain :

- 1) Mengolah data dengan menggunakan komputer untuk memudahkan dalam analisis data
- 2) Menyusun hasil penelitian

## **G. Pengolahan Data**

Pengolahan data merupakan langkah-langkah yang digunakan untuk menganalisis data yang sudah diperoleh setelah melakukan penelitian (Lia F, S, 2020). Berikut langkah-langkah yang harus dilakukan dalam proses pengolahan data penelitian :

1. *Editing*

Peneliti melakukan pemeriksaan ulang terhadap kuesioner. Peneliti mengecek isi jawaban kuesioner. Apabila ada jawaban yang kosong peneliti melakukan klarifikasi pada responden. Jika ternyata masih ada data yang kurang lengkap dan tidak bisa ditinjau kembali maka kuisioner tersebut dikeluarkan (*drop out*)

## 2. *Coding*

*Coding* adalah cara untuk mengubah data berbentuk huruf menjadi data berbentuk angka atau bilangan.

### a. Kepatuhan minum obat

- 1) Patuh : 0-5
- 2) Cukup patuh : 6-7
- 3) Tidak patuh : 8

### b. Kategori hipertensi diberi kode sebagai berikut :

- 1) Hipertensi ringan : systole 140-159 dan diastole 90-99
- 2) Hipertensi sedang : systole 160-179 dan diastole 100-109
- 3) Hipertensi berat : systole  $\geq 180$  dan diastole  $\geq 110$

## 3. *Data Entry*

Merupakan suatu proses memasukkan data ke dalam komputer yang telah ditabulasi ke computer dengan menggunakan aplikasi program *SPSS* (*Statistical Product and Service Solutions*). Peneliti memasukkan satu persatu dari data karakteristik responden

## 4. *Cleaning*

Peneliti mengoreksi data bila ada penomoran yang salah atau ada huruf yang kurang jelas

## H. Analisis Data

### 1. Analisis Univariat

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis univariat, yang bertujuan untuk mendeskripsikan setiap variabel yang diteliti dengan membuat tabel distribusi frekuensi, yaitu menggambarkan kepatuhan minum obat lansia penderita hipertensi di Kelurahan Nyatnyono Kabupaten Semarang

### 2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat merupakan analisis data yang dilakukan untuk mengetahui keterikatan antara variabel yang ada dalam penelitian. Dalam penelitian ini, 34tingkat bivariat dilakukan dengan menggunakan uji korelasi *Spearman Rank*. Uji korelasi *spearman rank* digunakan untuk menguji hubungan antar variabel penelitian pada *statistic non-parametrik* (skala ordinal) (Prastania, 2021). Uji korelasi dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan kepatuhan minum obat (variabel 34tingkat34ent) dan terkontrolnya tekanan darah (variabel dependen) pada pasien hipertensi dilihat dari nilai *p value* yang diperoleh. Selain melihat adanya hubungan antar variabel, uji korelasi ini juga dilakukan untuk melihat arah korelasi hubungan antara dua variabel serta 34tingkat kekuatan hubungan kedua variabel.

**Tabel 3. 2 Interpretasi Uji Hipotesis Korelatif Spearman Rank**

No	Parameter	Nilai	Interpretasi
1	Kekuatan korelasi	0,0 - <0,2	Sangat lemah
		0,2 - <0,4	Lemah
		0,4 - <0,6	Sedang
		0,6 - <0,8	Kuat
		0,8 - <1,00	Sangat kuat
2	Nilai p	p<0,05	Terdapat korelasi yang bermakna antara dua variabel yang diuji
		p>0,05	Tidak terdapat korelasi yang bermakna antara dua variabel yang diuji
3	Arah korelasi	+ (positif)	Searah, semakin besar nilai satu variabel maka semakin besar pula nilai variabel lainnya
		-(negatif)	Berlawanan arah, semakin besar nilai satu variabel maka semakin kecil pula nilai variabel lainnya

Sumber : Cahyani *et al.*, (2021)

- 1)  $H_0$  ditolak jika nilai p value hasil uji korelasi  $\leq 0,05$ . Maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan antara dua variabel yang diuji
- 2)  $H_a$  diterima jika nilai p value uji korelasi  $> 0,05$ . Maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara dua variabel yang diuji